BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Mohammad Samsul (2009:45), mengemukakan bahwa:

"Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumya yang lebih dari satu tahun".

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas atau saham, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi baik pihak swasta maupun pemerintah yang merupakan sarana untuk kegiatan berinvestasi.

Dengan demikian pasar modal dapat memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjaka yaitu instrument keuangan yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Seperti saham (*stock)*, obligasi (*bond*), waran (*warrant*), *right*, reksa dana (*mutual fund*), dan berbagai instrumen derivatif seperti opsi (*option*), kontrak berjangka (*futures*), dan lain-lain. (Darmaji dan Fakhrudin, 2006:2).

2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2006:3) pasar modal memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah:

a. Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
c. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi.
d. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
e. Menciptakan lapangan kerja dan profesi yang menarik.
f. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
g. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
h. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
i. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen professional, dan penciptaan iklim berusaha yang sehat.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:120) laporan keuangan adalah:

"Penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan, menilai prestasi perusahaan dan kondisi ekonomis suatu perusahaan".

Sedangkan Menurut Mohammad Samsul (2009:128) laporan keuangan adalah:

"Sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik".

Melalui laporan keuangan maka kita akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivanya, keefektivan penggunaan aktiva hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisis laporan keuangan investor dapat memprediksi prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang, berkaitan dengan penelitian ini adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil investasi atau *return* kepada investor atas modal yang telah ditanamkan.

2.1.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, maka perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan akan tercermin di dalam laporan keuangannya.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2002:51), mengemukakan bahwa:

"Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi".

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses penganalisaan dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

2.1.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Analis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan suatu perusahaan. Alat yang dapat digunakan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Harahap (2004:297), rasio keuangan adalah:

"Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan".

Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan dlam hal ini adalah investor. Rasio keuangan sangatlah penting karena menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos diatas dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk bank tidak sama dengan rasio untuk perusahaan industri, perdagangan, atau jasa.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2009:215) penggolongan rasio berdasarkan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas atau *liquidity ratio*

   Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemamapuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur yaitu: *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio*.

2. Rasio leverage atau *leverage ratio*

   Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Ada lima rasio leverage yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan yaitu: *total debt to total asset ratio, debt to equity ratio, time interest earned ratio, fixed charge coverage ratio, debt service ratio*.

3. Rasio Aktivitas atau *activity ratio*

   Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas meliputi beberapa rasio diantaranya adalah rasio perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva, dan perputaran aktiva tetap.

4. Rasio keuntungan atau *profitability ratio*

   Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: *profit margin, return on asset, return on equity, return on investment, earning per share.*

5. Rasio penilaian atau *Valuation ratio*

   Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar investor menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga

yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Rasio ini terdiri dari *price earning ratio* dan *price book value*.

2.1.2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Agnes Sawir (2003:17-18), mengemukakan bahwa:

"Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang manajemen perusahaan. Rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan".

Analisis profitabilitas penting dalam menganalisis laporan keuangan dan analisis pengembalian atas investasi. Analisis profitabilitas lebih dari ukuran akuntansi, seperti : penjualan, harga pokok penjualan, serta beban operasi dan beban non operasi untuk menilai sumber, daya tahan (*persistence*), pengukuran, dan hubungan ekonomi utamanya. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu nilai efek (sekuritas).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkaan bahwa rasio profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan khususnya bagi investor ataupun kreditor dalam melihat kinerja perusahaan dalam menanamkan investasinya. Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan perusahaan.

Menurut Harahap (2004:304) rasio profitabilitas adalah:

"Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang".

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari penjualan atau investasi perusahaan. Keuntungan perusahaan ini dapat diukur sebagai salah satu indikator yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi (*return*) bagi pemegang saham.

Menurut Sutrisno (2009:222-223), mengemukakan bahwa terdapat berapa indikator untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas, yaitu:

1. Profit Margin

   Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Eqiuity ini sering disebut dengan *rate if return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rumusnya adalah :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \text{ x } 100\%$$

5. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Pemilik perusahaan, pemegang saham, investor dan calon investor menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \text{ x } 100\%$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator rasio profitabilitas yaitu *earning per share* dan *return on equity* sebagai rasio yang dapat mempengaruhi *return* saham.

2.1.4 *Earning Per Share*

2.1.4.1 Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:365), mengemukakan bahwa:

"*Earning Per Share* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan"

Menurut Sutrisno (2009:223), mengemukakan bahwa:

> *Earning Per Share* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas perusahaan yang mana para pemilik menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Menurut Noni Lusia Sari (2006:237), mengemukakan bahwa:

"EPS adalah laba yang akan dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar semakin besar nilai EPS perushaaan akan menunjkkan bahwa laba yang dipeoleh perusahaan akan semakin besar pula".

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:195) mengemukakan bahwa:

> EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Laba per lembar saham di hitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Menurut Dahlan Siamat (2004:279), mrngemukakan bahwa:

"*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama suatu periode tertentu".

Menurut James O Gill (2004:72), mengemukakan bahwa:

> EPS atau rasio pendapatan per lembar saham merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor atau pemegang saham untuk setiap per lembar saham yang beredar selama suatu periode tertentu. Rasio ini dihitung dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.4.2 Kegunaan *Earning Per Share*

Earning per share merupakan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menunjukan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham.

Bagi para investor informasi EPS dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2010:365). Laba per lembar saham juga dapat digunakan sebagai suatu ukuran secara luas dalam penaksiran nilai saham biasa oleh

manajemen maupun pemegang saham selain itu EPS juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas suatu perusahaan (Wild, 2008:472).

2.1.4.3 Rumus *Earning Per Share*

Earning per share dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Tandelilin, 2010:374)

2.1.5 *Return On Equity*

2.1.5.1 Pengertian *Return On Equity*

Menurut Suad Husnan (1998:564) mengemukakan bahwa:

> ROE adalah rasio yang digunakan untuk menugukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return on equity* sering disebut dengan rate of return on net worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki sehingga ROE ini juga dapat disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2002:60):

"*Return on equity* atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri".

Menurut Agnes Sawir (2003:20), mengemukakan bahwa:

> *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut sebagai rentabilitas usaha.

Menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti (2004:73), mengemukakan bahwa:

" Rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri".

Menurut Dewi Astuti (2004:37) mengemukakan bahwa:

> *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:118):

"ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank".

Menurut Sutrisno (2009:223):

"Return on equity ini sering disebut dengan *rate if return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki., sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri".

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:64):

> ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:156):

"ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal). ROE merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan".

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan *return on equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. rasio ini juga dapat menunjukkan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal).

2.1.5.2 Kegunaan *Return On Equity*

Return on equity merupakan salah satu indikator dari rasio profitabilitas yang banyak diamati oleh pemilik, para pemegang saham dan calon pemegang saham serta para investor di pasar modal yang ingin berinvestasi dan ingin membeli saham. ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon

investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal ini adalah bank dalam memperoleh laba bersih yang akan mempengaruhi besarnya pembayaran *return* saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.

2.1.5.3 Rumus *Return On Equity*

Adapun *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ X } 100\%$$

(Sutrisno, 2009:223)

2.1.6 *Return* Saham

2.1.6.1 Pengertian *Return* Saham

Menurut Harjum Muharam dan Hanung Sakti (2008:8):

"*Return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya."

Menurut Jogiyanto (2007:109):

"*Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi".

Menurut Mohamad Samsul (2009: 291) return saham adalah:

> Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham. Dimana jika untung disebut dengan *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, Disamping *capital gain*, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya".

Menurut Jogiyanto (2003:110) *return* saham adalah:

> *Return* saham dapat di definisikan sebagai perubahan nilai antara periode t +1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham terdiri dari *capital gain* (loss) dan yield. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

Menurut Abdul Halim (2003:30):

> "Return merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi".

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan *return* saham adalah imbal hasil atau keuntungan yang didapatkan oleh investor atas investasi yang dilakukan berupa *capital gain* atau *capital loss* dan yield.

2.1.6.2 Komponen *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2003:111), komponen *return* saham terdiri dari lain *return* realisasi (*actual return*) yang merupakan *capital gain* atau *capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (Pt) dengan harga saham pada periode sebelumnya (Pt-1) *Capital gain* merupakan selisih dari investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu sedangkan Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Dalam

penelitian ini hanya memperhitungkan *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya deviden yield. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Selain itu tidak selamanya perusahaan membagikan dividen secara periodik pemegang sahamnya. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut dengan *actual return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

2.1.6.3 Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2003:109-110) *return* saham dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. *Return* Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

b.*Return* Ekspektasi

Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Ketika investor menginvestasikan dananya maka akan mensyaratkan tingkat return

tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat return yang sesungguhnya diterima.

2.1.6.4 Rumus *Return* Saham

Dalam penelitian ini hanya memeperhitungkan *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya deviden yield. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Selain itu tidak selamanya perusahaan membagikan dividen secara periodik pemegang sahamnya. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut dengan *actual return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. Dimana dalam penelitian ini menggunkan return actual saham tahunan. Besarnya actual *return* dapat dihitung dengan rumus:

$$Ri.t = \frac{(Pt-Pt-1)}{Pt-1}$$

(Mohamad Samsul, 2009:292)

Keterangan:

Ri,t= return saham i untuk pada periode t

Pt= *Price*, harga penutupan saham I pada periode t (periode akhir)

Pt-1= *Price*, harga untuk waktu sebelumnya (periode awal)

Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan adalah berupa *capital gain* yang merupakan bagian dari *return* saham tahunan.

2.1.7 Keterkaitan *Earning Per Share* dan Return On Equity Terhadap Return Saham

2.1.7.1 Hubungan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan pengembalian *return* dan dividen yang diterima oleh pemegang saham. Berikut adalah beberapa pendapat yang menyatakan terdapat hubungan antara *earning per share* terhadap return saham:

Menurut James O Gill (2004:72):

> EPS atau rasio pendapatan per lembar saham merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Rasio yang rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Rasio yang tinggi berarti saham memiliki tingkat pengembalian yang tinggi

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:139):

"Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham".

Menurut Lukman Syamsudin (2007:66-67) menyatakan bahwa:

> Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS. Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan perusahaan berhasil meningkatkan tarap kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan harapan investor memperoleh tingkat *return* yang tinggi pula.

Dari teori-teori yang dikemukakan diatas maka dapat dsimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Dengan menggunakan rasio EPS, investor dapat mengetahui besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya.

Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya tingkat EPS hal itu dapat mempengaruhi perubahan *return* saham. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.1.7.2 Hubungan *Return On Equity* Terhadap Return Saham

Cara yang sudah umum yang dilakukan oleh investor dalam menganalisis saham adalah melihat kelayakan kondisi suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis kinerja finansialnya. Salah satunya bisa dengan menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan.

Adapun teori-teori yang menerangkan adanya hubungan antara ROE dengan *return* saham adalah sebagai berikut :

Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:156)

> *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal). ROE merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan semakin tinggi. Angka ROE yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham untuk menambah modal.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:119)

> *Return on equity* merupakan rasio yang banyak diamati oleh oleh para pemegang saham baik itu pendiri maupun pemegang saham baru serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank. ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen yang merupakan bagian dari komponen *return* saham. Kenaikan dalam rasio ini menandakan terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Dengan adanya kenaikan harga saham bank maka akan mempengaruhi besarnya return saham yang akan diperoleh investor.

Dari teori yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ROE dengan *return* saham dimana apabila terjadi kenaikan pada ROE maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan.

2.1.7.3 Hubungan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Return Saham

Menurut Abdul Halim (2003:8), mengemukakan bahwa :

> Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit.* Apabila *profit* yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, akan berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham akan meningkat sehingga return yang diperoleh akan meningkat.

Dari teori yang dikemukakan diatas terlihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara profit perusahaan dengan *return* yang akan diperoleh investor atas investasi yang dilakukan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas perusahaan yang semakin baik akan mengakibatkan saham banyak diminati oleh investor sehingga harga saham suatu perusahaan menjadi tinggi. Dengan harga saham yang tinggi akan menyebabkan *return* yang tinggi pula.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan ROE, EPS dan *return* saham adalah sebagai berikut:

1. Sugeng Mulyono

Dalam Jurnal Ekonomi dan Manajemen 1 (2), Desember tahun 2000, ISSN 1411-5794. Penelitian yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaaan Aneka industri yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Sugeng mulyono mengemukakan bahwa variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dalam hal ini adalah harga saham setiap semester, sedangkan variabel independennya adalah *Earning Per Share* dan Earning Per Share. Alat analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda, ordinary least square yang didasarkan pada pooling data, pengujian asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas,. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan aneka industry yang sudah *go public* periode tahun 1992-1997. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun siumultan EPS dan Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham perusahaan aneka industri yang go public di BEJ.

2. Askam Tuasikal

Dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume. 5, No.3 September 2002, ISSN 1410-6817. Penelitian yang berjudul Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Memprediksi Return Saham Studi Terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Nonpemnaufakturan. Askam Tuasikal mengemukakan bahwa variabel yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dalam hal ini adalah return saham pada perusahaan pemanufakturan dan nonpemanufakturan yang terdaftar di BEJ pada than 1996-1997, sedangkan variabel independennya adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas yang terdiri dari: ROE, ROI,

NPM, rasio aktivitas, rasio pasar yang terdiri dari PER, PBV, dividend Yeald. Alat analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda, pengujian asumsi model analisis secara total, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan pamnufakturan dan nonpemanufakturan periode tahun 1996-1997. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pemanufakturan informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi *return* saham untuk periode satu tahun ke depan. Untuk prediksi dua tahun ke depan, hasil pengujian menunjukkan informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tertentu bermanfaat dalam memprediksi *return* saham. Pada perusahaan nonpemanufakturan, hasil pengujian menunjukkan bahwa informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi *return* saham, baik untuk periode satu maupun dua tahun ke depan.

3. Bambang Pranowo

Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun 14.No.3 November 2009. Penelitian yang berjudul Pengaruh Beberapa Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan. Bambang Pranowo mengemukakan bahwa variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dalam hal ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah EPS, PER, DFL, ERR, DP, DY. Alat analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi sederhana dan ganda dengan model path analysis dengan bantuan program SPSS versi 11.5 pada taraf signifikasi 5%, pengujian asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas,. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang

tercatat (listing) di BEJ sampai akhir tahun 1998. Hasil penelitian ini adalah terbukti bahwa enam variabel independen penelitian DFL, EPS, PER, ERR, DP, DY secara kolektif berpengaruh positif sangat meyakinkan terhadap volume penjualan, terbukti bahwa secara individual EPS akan diikuti searah dengan perubahan harga saham.

4. Agustina M.V Norpratiwi

   Dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.18, No:1 April 2007. Penelitian yang berjudul Analisis korelasi i*nvestment opportunity set* (IOS) terhadap return saham pada saat pelaporan keuangan perusahaan. variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dalam hal ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah MKTBKASS, MKTBKEQ, CAPBVA, EPS, PER. Alat analisis yang digunakan peneliti adalah analisis *correlation kendall's,* pengujian normalitas data. Hasil Penelitian ini adalah EPS dan PER berpengaruh terhadap return saham.

5. Harjun Muharam dan Hanung Sakti

   Dalam Jurnal *The Winners* Vol.9 No.1 Maret 2008 ISSN 1412-121. Penelitian yang berjudul Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Kinerja Keuangan, dan *Return* Saham di Sekitar Pengumuman *Stock Split*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas saham, kinerja keuangan, dan *return* saham sebagai variabel independen dan stock split sebagai variabel dependen. Pengambilan sampel adalah perusahaan yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

Multivariate Analysis of Variance (MANOVA), uji kolmogorov smirnov, uji homogenitas, uji univariat. Hasil dari penelitian ini adalah 13 perusahaan yang melakukan *stock split* saat *stock split* dan sesudah *stock split*. Tidak ada perbedaan antara laba bersih rata-rata per bulan perusahaan sebelum *stock split*, saat stock *split* dan *stock split*. Ada perbedaan antara return saham sebelum saat stock *split* dan *stock split*.

6. Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani

   Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 5 No.2, September, tahun 2003, yang dikemukakan oleh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Malang dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Kristen Petra ini berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui faftor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penulis menggunakan pendekatan Gordon, yaitu *dividend discount model* yang bersifat *constant growth*. Penulis menggunakan teknik regresi linear berganda. Teknik analisa data yaitu dengan menggunakan uji tidak bias (*BLUE)* dan uji kebebasan variabel bebas, yaitu dengan menggunakan teknik regresi metode langkah mundur (*backward)*. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dianggap tidak layak akan dikeluarkan dari model persamaan regresi. Dilakukan juga uji homokedaktisitas dengan menggunakan *rank spearman correlation.* Berikutnya melakukan uji *autocorrelation* data dengan teknik Durbin-Watson.

Langkah terakhir dengan uji regresi model yang telah terkoreksi kemudian hasilnya dianalisa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang membentuk model penelitian adalah ROA, ROE, BVS, DER, *return* saham, beta saham, dan *return market* sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Hasil uji parsial, yang berpengaruh signifikan terhadap variasi harga saham adalah BVS dan ROE. Variabel lainnya berpengaruh lemah.

7. Raas Perera dan S.S. Thrikawala

   Dalam *Journal of Finance and Economics* Sri lanka, Vol. 17 Tahun 2009, Fakultas dan Perdagangan Studi Manajemen, Universitas Kelaniya, Sri Lanka. yang berjudul Studi Empiris tentang Relevansi Informasi Akuntansi dalam Keputusan Investasi . Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar per lembar (MPS) *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE) dan *earning yield* (EY) sebagai variabel indepedennya dan *return* saham perusahaan sektor perbankan di Colombo *Stock Exchange* sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dan pengujian korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah relevansi nilai informasi keuangan pada perusahaan sektor perbankan pada Colombo *Stock Exchange*. Investor bereaksi menurut informasi akuntansi yang diterbitkan dalam laporan keuangan. Informasi keuangan memiliki kemampuan untuk menjelaskan harga saham dari sektor perbankan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara MPS, EPS, ROE, EY terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Colombo *Stock Exchange.*

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan salah satu wahana alternatif dalam berinvestasi khususnya investasi dalam jangka panjang dan sebagai media investasi bagi pemodal. Tiap-tiap pilihan investasi memiliki tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu sistem perekonomian.

Investor adalah pihak perorangan maupun lembaga yang menanamkan modalnya dalam efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal. Motivasi utama investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham adalah memperoleh *Return* atau imbal hasil dari investasi. Salah satu analisis yang dapat dimanfaatkan oleh investor adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis berdasarkan laporan keuangan (*financial report*) yang diterbitkan oleh emiten. Laporan keuangan memiliki kandungan informasi apabila laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi oleh para investor.

Menurut Sunariyah (2006:4)

"Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimilki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang".

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu komitmen atas dana yang dibuat untuk Iujuan untuk mendapatkan laba yang positif di masa satu tahun dengan diinvestasikan pada satu atau lebih aktiva, yang berjangka

waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang positif di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Para pemodal dan analis keuangannya berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan serta mengidentifikasi kecenderungan dan pertumbuhan yang mungkin ada. Dengan adanya informasi keuangan dapat membantu mereka untuk memutuskan tindakan, apakah untuk membeli, menahan, atau menjual saham suatu perseroan.

Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah dividen dan *capital gain*. Jadi investasi terdiri dari dua unsur yang sangat penting risiko dan tingkat keuntungan. Suatu investasi dapat dikatakan menguntungkan (*profitable*) apabila investor tersebut dapat membuat pemodal (investor) menjadi lebih makmur. Dengan kata lain kemakmuran investor menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Berinvestasi di pasar modal akan memberikan keuntungan yang sangat besar apabila investor mampu mengambil keputusan yang tepat setiap saat dalam melakianukan investasi. Namun keputusan tersebut tidak terlepas dari kondisi di masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpasimbangan di dalam mengambil suatu keputusan.

Salah satu informasi yang dapat digunakan investor adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaaan yang bersangkutan. Agar dapat diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian bagi perusahaan itu sendiri maupun kepada investornya.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta kinerja keuangan. Analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*). Salah satu pertimbangan yang digunakan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan adalah Earning Per Share yang merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2009:223) mengemukakan bahwa:

> *Earning Per Share* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas perusahaan yang mana para pemilik menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

EPS yang dihasilkan perusahaan merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan, yang seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalm saham.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:139):

"Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham".

Menurut Lukman Syamsudin (2007:66-67) menyatakan bahwa:

> Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS. Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan perusahaan berhasil meningkatkan tarap kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan harapan investor memperoleh tingkat *return* yang tinggi pula.

Dari teori-teori yang dikemukakan diatas maka dapat dsimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham. Selain EPS itu rasio profitabilitas lain yang perlu diperatikan adalah *return on equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, sering kali dijadikan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan. ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dalam perhitungannya, secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir.

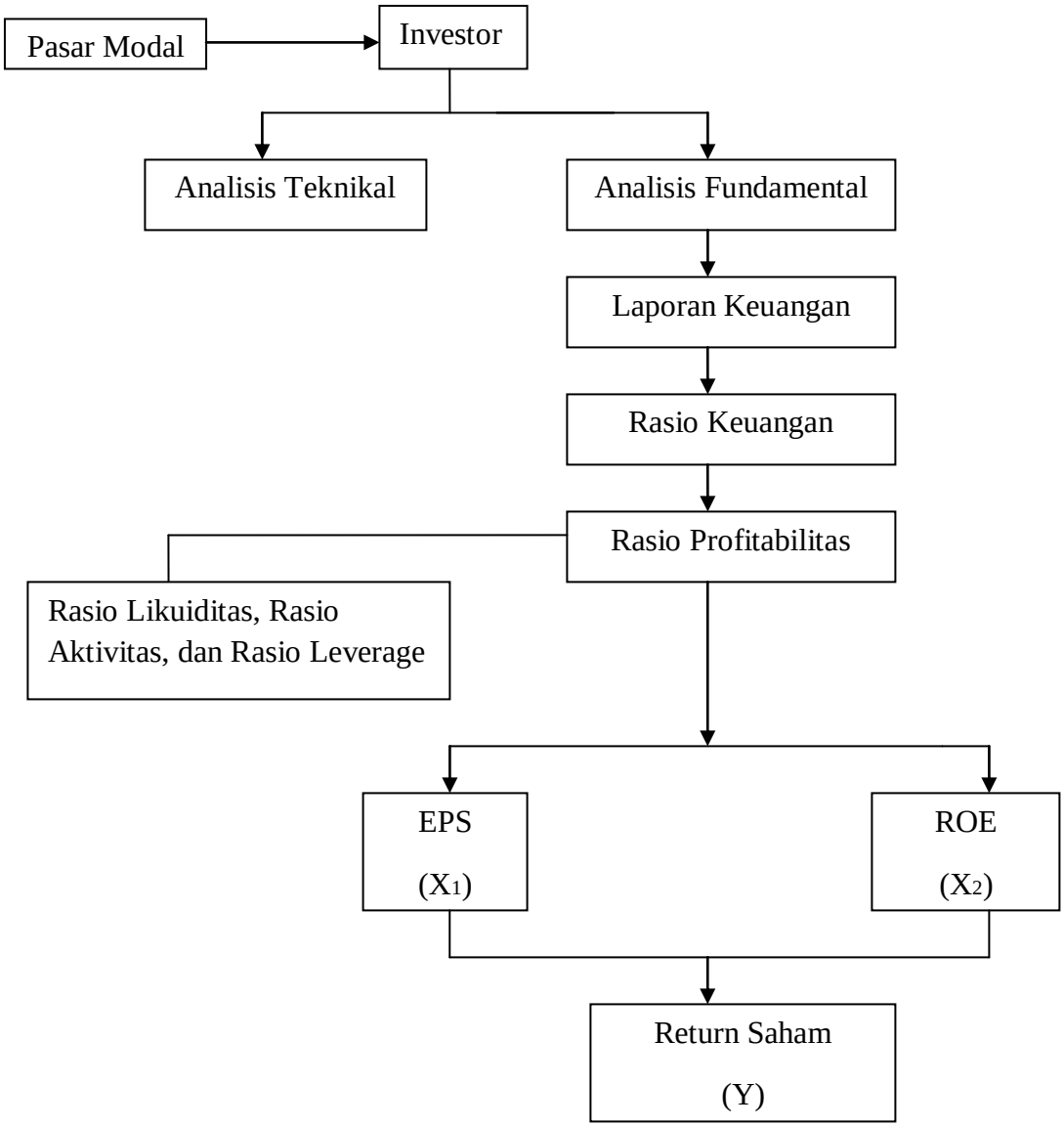
Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:156)

> *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal). ROE merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan semakin tinggi. Angka ROE yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham untuk menambah modal.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:119)

> *Return on equity* merupakan rasio yang banyak diamati oleh oleh para pemegang saham baik itu pendiri maupun pemegang saham baru serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank. ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen yang merupakan bagian dari komponen *return* saham. Kenaikan dalam rasio ini menandakan terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Dengan adanya kenaikan harga saham bank maka akan mempengaruhi besarnya return saham yang akan diperoleh investor.

Dari teori yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ROE dengan *return* saham dimana apabila terjadi kenaikan pada ROE maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan alur pemikiran di atas, maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut

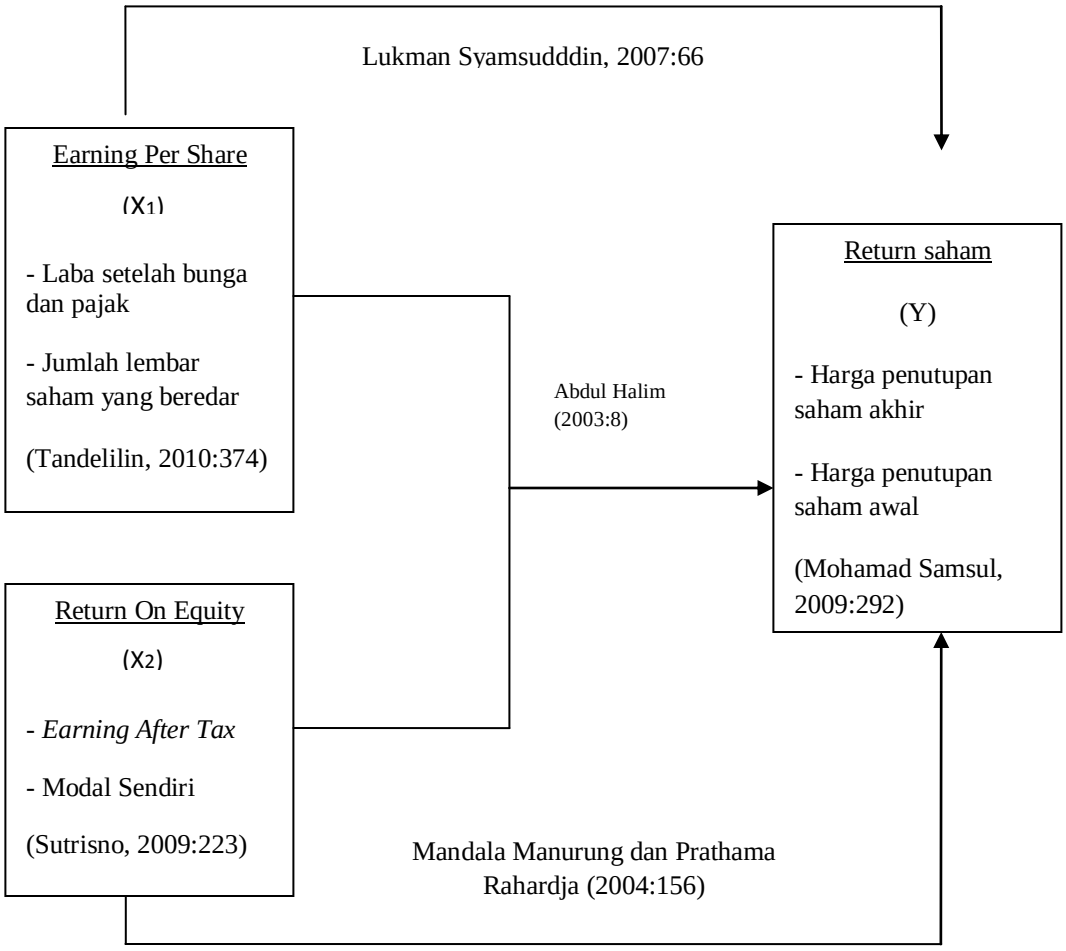


Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, menunjukkan bahwa *earning per share* dan *return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang penting dalam pertimbangan keputusan investasi yang dapat mempengaruhi *return* saham. Jika *earning per share* dan *return on equity* tinggi maka perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang baik, dengan demikian maka akan mengakibatkan *return* saham juga tinggi.

Untuk dapat menguraikan lebih jelas, penulis akan menyajikan dalam paradigma penelitian :



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2010:84)** dikatakan bahwa :

"Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian."

Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial antara *Earning Per Share dan Return On Equity* terhadap Return Saham.